

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SANDA DARA SASKIA
NPM 2113034011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SANDA DARA SASKIA

Skripsi

**Sebagai Salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

Oleh

SANDA DARA SASKIA

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi litosfer, serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dianalisis menggunakan teknik skoring dengan skala pengukuran Guttman dan dihitung menggunakan rumus persentase per indikator.

Hasil penelitian menunjukkan Kesulitan siswa terdapat pada sulit memahami sub materi lapisan litosfer dengan presentase 84%, sulit memahami sub materi tenaga endogen dan eksogen dengan persentase 75% serta siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami sub materi proses pembentukan batuan dengan persentase 73%. Secara keseluruhan kesulitan belajar siswa kelas X SMA 15 Bandar Lampung pada materi litosfer terdapat pada kriteria cukup kesulitan dengan presentase 36,93%. Faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor psikologi dengan persentase 47,35% dengan kategori cukup kuat, sedangkan faktor sekolah mendapatkan persentase 28,84% dengan kategori lemah.

Kata kunci: kesulitan belajar, mata pelajaran georafi.

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF LEARNING DIFFICULTIES OF GRADE X STUDENTS IN GEOGRAPHY SUBJECTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 15 BANDAR LAMPUNG

By

SANDA DARA SASKIA

This study aims to examine the learning difficulties of students in geography, particularly in the subject of lithosphere, as well as the factors causing learning difficulties among 10th grade students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. This study uses ex post facto research with a quantitative approach. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve scoring using the Guttman measurement scale and calculating percentages per indicator. The results of the study indicate that students' difficulties lie in understanding the sub-topic of lithospheric layers (84%), understanding the sub-topics of endogenous and exogenous forces (75%), and understanding the sub-topic of rock formation processes (73%). Overall, the learning difficulties of 10th grade students at SMA 15 Bandar Lampung in the lithosphere material were in the moderately difficult category with a percentage of 36.93%. The dominant factor causing students' learning difficulties was psychological factors with a percentage of 47.35% in the moderately strong category, while school factors received a percentage of 28.84% in the weak category.

Keywords: learning difficulties, geography subject.

Judul Skripsi : **IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sanda Dara Saskia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034011**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

Pembimbing II,


Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19950606 202406 200 4

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**


.....

Sekretaris : **Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.**


.....

Penguji : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Agustus 2025**

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sanda Dara Saskia
NPM : 2113034011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Pulau Pasir IV No. 172 Perumnas Way Kandis, Kecamatan
Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2025
Pemberi Pernyataan



Sanda Dara Saskia
NPM 2113034011

RIWAYAT HIDUP



Sanda Dara Saskia dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 07 Agustus 2003 sebagai anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Siti Zuraida. Pendidikan yang telah ditempuh peneliti, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Bustan pada tahun 2008-2009, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis pada tahun 2009-2015, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, peneliti diterima menjadi mahasiswa S1-Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113034011. Peneliti selama perkuliahan aktif mengikuti organisasi mahasiswa intrakampus, diantaranya UKM Koperasi Mahasiswa Unila tahun 2021 sebagai anggota, dan Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) tahun 2023 sebagai staf divisi minat dan bakat.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1, 2, 3, dan 4 yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dimana KKL 1 diselenggarakan pada tahun 2022 bertempat di Lampung Barat, lalu KKL 2 diselenggarakan pada tahun 2023 bertempat di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur, sedangkan KKL 3 diselenggarakan pada tahun 2023 bertempat di Lampung Selatan. Dan KKL 4 diselenggarakan pada tahun 2024 bertempat di Tanggamus. Selain itu pada tahun 2024 peneliti pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) priode 1 Tahun 2024 di Desa Bandar Dalam, Kecamatan Sidomulyo,

Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, bersama dengan pelaksanaan KKN ini peneliti juga melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri Satu Atap 1 Sidomulyo, pelaksanaan program KKN dan PLP ini berlangsung selama 40 hari berlangsung dari 3 Januari-11 Februari.

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*
(QS. Al-Insyirah: 5-6).

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.
Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”*
(Q.S Al-Baqarah: 216)

*“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”*
(Umar bin Khattab)

*“Tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju
Tak ada yang tahu, selesainya peraduanmu, dan
Percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”*
(Hindia Baskara Putra)

*“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa
Angan dan Pertanyaan, waktu yang menjawabnya
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya
Rayakan perasaanmu sebagai manusia”*
(Hindia Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis mempersembahkan karya ini kepada :

Orang Tua Tercinta,

Bapak Heriyanto dan Ibu Siti Zuraida, yang telah membesarkan saya dengan sepenuh hati, mendidik, dan mendukung berbagai hal demi kebaikan saya. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta harumnya untaian doa yang tiada henti-hentinya engkau panjatkan kepada Allah SWT. Zat yang Maha Mengabulkan. Terimakasih telah menjadi pelita dalam kegelapan, menjadi peta dan kompas dalam perjalanan, serta rumah ternyaman untuk pulang, tanpa Bapak Dan Ibu Saya Tidak Dapat Berada dititik Sejauh Ini.

Adik Tercinta,

Sanda Nikusiyado adik laki-laki saya. Terimakasih telah memberikan warna dalam hidup saya. Terimakasih telah menjadi pemantik semangat saya dalam menjalani kehidupan ini.

Dosen Pembimbing dan Sahabat,

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, serta sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan doa demi keberhasilan dan kesuksesan saya.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ibu Meri Herlina, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih juga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

7. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi;
10. Ibu Maria Habiba, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan dukungannya untuk bisa melaksanakan penelitian dengan baik di sekolah;
11. Ibu Dila Afdila, S.Pd., dan Ibu Dewi Marya, S.Pd., selaku guru pamong penulis selama melaksanakan penelitian SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan semangat, arahan serta motivasi kepada penulis.
12. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Heriyanto dan Ibu Siti Zuraida, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang yang tidak ada habisnya, terimakasih atas doa-doa, nasihat, dukungan, perjuangan dan pengorbanan yang tidak akan mungkin bisa dibalas oleh apapun didunia ini, terimakasih atas segalanya yang telah engkau berikan selama ini demi kesuksesan penulis;
13. Adik laki-laki penulis yaitu Sanda Nikusiyado yang telah memberikan warna kehidupan bagi penulis, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman SMA (Gabuts Geng) penulis yaitu Canti, Wensya, Risma, Naza, Braza, Alen, Habibi, Abet, Diki, Raihan, dan Juli yang telah memberikan doa, dukungan, saran, motivasi dan kesediaaanya dalam mendengarkan cerita dan keluh kesah selama ini, tanpa kalian penulis tidak dapat sampai sejauh ini;
15. Sahabat seperjuangan Bernadeta, Deta, Nanad, Ropi, Citra, Bitu, Melani, Azizah, Sefia, Dinda, Wahyu, Pradana, dan Renal yang telah memberikan dukungan dan berproses bersama selama menjalani masa skripsi;
16. Sahabat kecil penulis Jade Gaura, Gusti fahlevi, Kayla Sahlina, Doni Modali, dan Idham yang telah menjadi sahabat penulis dari kecil dan telah sering memberikan bantuan serta saran kepada penulis;

17. Sahabat kecilku yang sudah pulang lebih dulu Alm. Thesar Kurnia Brilliant yang sedari kecil senantiasa menemani serta memberikan canda tawa bahkan diakhir-akhir hayatnya
18. Grup band dan penyanyi favorit penulis yaitu Sheila On 7, Justin Bieber, Juicy Lucy, Bernadya, Baskara Putra, Lany, Taylor Swift, Likkin Park, My Chemical Romance, dan Bruno Mars, yang karyanya selalu menemani saat penulis menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
19. Teman-teman mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi angkatan 2021, khususnya kelas A (Ganjil), yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah saling memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
20. Kelompok KKN Desa Bandar Dalam, yaitu Sahrul, Thanis, Frisca, Auliya, Kadek, Nawang, Salwa, Debora, dan yang telah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
21. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini;
22. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan melewati berbagai rintangan yang ada dan berusaha keras serta berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih telah mampu berkali-kali bangkit tanpa ada kata menyerah sedikitpun, dalam mewujudkan kesuksesan yang diimpikan. Terimakasih telah memberikan yang terbaik sehingga bisa dapat meraih pencapaian ini yang bahkan tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2025

Sanda Dara Saskia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2. 1.Kajian Teori	9
2.1.1 Belajar	9
2.1.2 Kesulitan Belajar.....	10
2.1.3 Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	12
2.1.4 Faktor Kesulitan Belajar	12
2.1.5 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	16
2.1.6 Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar	17
2. 2.Penelitian Relevan	26
2. 3.Kerangka Pikir Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1 Populasi Penelitian	32
3.3.2 Sampel Penelitian.....	32
3.4 Variabel Penelitian	35
3.5 Definisi Oprasional Variabel	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Uji Instrumen	42
3.9 Analisis Data	46
3.10 Diagram Alir Penelitian	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.2 Alur Penelitian.....	51
4.3 Hasil Penelitian.....	52
4.4 Pembahasan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Dengan Nilai UTS Di Bawah KKM	4
2. Penelitian Relevan.....	26
3. Jumlah Populasi Penelitian	32
4. Sampel Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	34
5. Definisi Operasional Variabel	36
6. Kisi-Kisi Instrumen.....	40
7. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kesulitan Belajar.....	43
8. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Faktor Kesulitan Belajar	43
9. Tabel Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen	45
10. Hasil Reliabilitas Kuisisioner Kesulitan Belajar	45
11. Hasil Reliabilitas Kuisisioner Faktor Kesulitan Belajar	45
12. Kategori Kesulitan Belajar.....	50
13. Klasifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.....	50
14. Hasil Kesulitan Belajar Siswa Materi Litosfer	53
15. Hasil Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Kelas.....	54
16. Hasil Kesulitan Belajar Siswa Berdasarkan Sub Materi Litosfer	55
14. Hasil Data Kesulitan Belajar	55
17. Hasil Faktor Psikologi Berdasarkan Indikator	56
18. Hasil Tingkat Faktor Psikologi	57
19. Hasil Faktor Sekolah Berdasarkan Indikator	58
20. Hasil Tingkat Faktor Sekolah.....	59
20. Hasil Tingkat Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	29
2. Lokasi Penelitian.....	31
3. Diagram Alir Penelitian.....	48
4. Diagram Batang Hasil Kesulitan Belajar Siswa Materi Litosfer	53
5. Diagram Batang Hasil Tingkat Faktor Psikologi	57
6. Diagram Batang Hasil Tingkat Faktor Sekolah.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	86
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	87
3. Surat Izin Penelitian	88
4. Surat Balasan Izin Penelitian	89
5. Kuisioner Penelitian Kesulitan Belajar Geografi	90
6. Kuisioner Penelitian Faktor Kesulitan Belajar Geografi	92
7. Uji Validitas Kesulitan Belajar	94
8. Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar	94
9. Uji Validitas Faktor Kesulitan Belajar	95
10. Uji Reliabilitas Faktor Kesulitan Belajar	96
11. Dokumentasi penelitian	97
12. Perhitungan Kesulitan Belajar	100
13. Perhitungan Faktor Kesulitan Belajar	106

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, maka dibutuhkan proses belajar dan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Rohmah, 2017) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Begitu juga dengan pendapat Slameto (2003) yang menegaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun, dalam bertindak (Susanto, 2013). Sementara pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan banyak hal. Unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain guru, peserta didik, kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan (Murniati dan Usman 2009).

Siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perilaku dan karakter antara keduanya, yang mengharuskan guru untuk berupaya seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah. Tujuannya adalah agar guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik di hadapan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Sugihartono (2007), hal ini dijelaskan melalui teori psikologi kognitif, yang menyatakan bahwa proses belajar akan berlangsung dengan baik jika materi pelajaran baru dapat beradaptasi dengan tepat dan harmonis dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik dalam proses maupun hasilnya, sehingga dapat dianggap berkualitas (Susanto, 2013). Namun, dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mencapai keberhasilan; ada hambatan atau kesulitan yang dialami baik oleh siswa maupun guru. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang memiliki gangguan pada satu atau lebih proses dasar, yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan ini dapat terlihat dalam bentuk kemampuan yang kurang sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Oleh karena itu, guru sebagai pihak utama pada proses pembelajaran perlu mengenali karakteristik dan gaya belajar siswa mereka. Ini berlaku pada semua mata pelajaran, tak terkecuali Geografi.

Di tingkat sekolah menengah atas, pembelajaran geografi bertujuan untuk mengembangkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik terhadap fenomena geografi, baik fisik maupun sosial, dalam konteks sosial, lingkungan, serta dinamika wilayah. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu materi geografi yang memiliki karakteristik kompleks dan menantang adalah litosfer. Materi litosfer mempelajari lapisan terluar bumi yang padat, termasuk struktur dalam bumi, gerak lempeng tektonik, vulkanisme, dan gempa bumi. Karakteristiknya bersifat abstrak karena membahas proses geologi yang tidak dapat diamati secara langsung, terjadi dalam skala waktu yang sangat panjang, dan

memerlukan pemahaman spasial untuk memvisualisasikan gerakan lempeng atau letak zona subduksi. Selain itu, materi ini banyak menggunakan istilah ilmiah seperti konvergen, divergen, subduksi, dan jenis-jenis batuan, yang menuntut penguasaan konsep lintas bidang seperti fisika (gaya dan energi) dan kimia (komposisi mineral). Sifat yang kompleks dan interdisipliner ini membuat siswa memerlukan bantuan media visual atau pengalaman konkret agar lebih mudah memahami. Tanpa dukungan tersebut, materi litosfer menjadi salah satu topik yang cukup sulit dipahami di tingkat SMA.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa materi litosfer kerap menjadi tantangan bagi peserta didik. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh banyaknya istilah yang berkaitan dengan jenis batuan dan proses pembentukannya, sehingga siswa perlu menguasai berbagai konsep selama proses belajar. Siswa juga dihadapkan pada banyak hafalan, seperti nama-nama tempat, fenomena alam, serta karakteristik wilayah, yang membuat pembelajaran terasa lebih berat (Yanmesli, 2018). Kurangnya pengalaman langsung melalui studi lapangan juga menjadi faktor yang membuat pemahaman siswa terbatas. Jika metode pembelajaran kurang interaktif dan hanya berfokus pada teori, siswa cenderung merasa jenuh dan kesulitan mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, Geografi sering dinilai sebagai mata pelajaran yang menantang bagi sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 Oktober 2024 dengan guru mata pelajaran Geografi di kelas X, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi litosfer. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas serta hasil belajar mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda ketika menyerap materi litosfer, yang menyebabkan adanya variasi dalam pencapaian akademik mereka.

Fenomena ini terlihat dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang terlihat dari variasi kemampuan siswa dalam memahami materi. Kesulitan tersebut dapat diamati baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar. Menurut Utami (2020), kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa

menghadapi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik.

Materi litosfer, seperti dinamika lempeng tektonik, struktur lapisan bumi, dan proses vulkanisme, bersifat abstrak dan kompleks, sehingga tidak semua siswa mampu langsung menguasainya tanpa bantuan media visual atau pengalaman konkret. Penelitian oleh Sulistianingsih dan Mukminan (2019) menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi litosfer dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami dan menguasai materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya visualisasi fenomena geosfer ketika proses pembelajaran, yang membuat siswa sulit membayangkan dan memahami konsep-konsep abstrak dalam materi litosfer. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian 2, di mana sebagian siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ulangan harian tersebut secara khusus membahas materi mengenai litosfer. Berikut merupakan tabel hasil nilai siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Tabel 1. Jumlah Siswa Dengan Nilai Ulangan Harian Di Bawah KKM

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas (≥ 75)	Tidak Tuntas (< 75)
1.	X. 1	35	16	19
2.	X.2	35	15	20
3.	X.3	35	13	22
4.	X.4	35	18	17
5.	X.5	35	21	14
6.	X.6	35	21	14
7.	X.7	34	13	21
8.	X.8	35	18	17
9.	X.9	35	14	21
Jumlah		314	149	165

Sumber: Data dokumentasi guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dalam memahami materi litosfer di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Sebanyak 165 atau setara 52,55% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran geografi yaitu 75. Sedangkan sebanyak 149 siswa atau setara 47,45% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Variasi capaian nilai ulangan harian pada

materi litosfer di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dikaitkan dengan teori faktor belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010), yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal dari sekolah, dan faktor eksternal dari luar sekolah. Faktor internal seperti kondisi fisik yang kurang fit, stres, atau kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa tidak fokus saat mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal dari sekolah seperti metode mengajar yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang monoton, serta lingkungan kelas yang kurang mendukung, turut memperburuk pemahaman siswa terhadap materi litosfer yang bersifat abstrak dan kompleks. Di sisi lain, faktor eksternal dari luar sekolah seperti permasalahan keluarga, kurangnya dukungan dari teman sebaya, atau lingkungan sosial yang tidak mendukung proses belajar juga bisa menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, hasil ulangan yang tidak mencapai KKM bukan semata-mata karena ketidakmampuan siswa, tetapi mencerminkan pengaruh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam proses belajar mereka.

Hasil wawancara itu pula narasumber menjelaskan bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan media berupa *power point*, yang bersumber dalam buku pelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Bahan acuan pembelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung untuk peserta didik hanya berupa buku pelajaran dari penerbit tertentu yang dipinjamkan oleh pihak sekolah. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Audie, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar pada mata pelajaran geografi materi litosfer serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini hanya berfokus pada tahap identifikasi dan analisis faktor penyebab, tanpa mencakup penerapan atau perancangan solusi pembelajaran tertentu. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi guru, sekolah, atau peneliti selanjutnya untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran materi litosfer dapat berlangsung lebih efektif di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Penggunaan media dan sumber pembelajaran yang terbatas seperti *power point*, buku pelajaran yang dipinjamkan oleh pihak sekolah dan lembar kerja peserta didik (LKPD)
3. Proses pembelajaran di dalam kelas dinilai masih kurang aktif.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan adanya permasalahan yang teridentifikasi maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah mengenai banyaknya siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi di materi litosfer dan menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi di materi litosfer.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apasaja kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi materi litosfer di SMA Negeri 15 Bandar Lampung ?
2. Faktor apasaja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi materi litosfer ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X pada mata pelajaran geografi materi litosfer di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi materi litosfer.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan geografi

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan pada:

- a. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memberi kontribusi menyeluruh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang diteliti.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman yang dapat digunakan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah, terutama lebih memperhatikan siswa.

- c. Bagi Siswa

Dapat memotivasi semangat siswa untuk senantiasa semangat dalam proses pembelajaran dan mampu mencari jalan keluar terhadap kesulitan belajar.

- d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran dikelas dan sebagai alat bantu untuk lebih dekat dengan siswa dan mengetahui faktor-faktor diantara yang membuat

siswa mengalami kesulitan belajar sehingga masalah terpecahkan dan bisa membantu dalam proses pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X (kelas sepuluh) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang menjadi fokus utama dalam studi mengenai kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi litosfer dan menganalisis berbagai jenis faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di tingkat tersebut.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Objek penelitian mengacu pada permasalahan spesifik yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu kesulitan belajar. Dalam konteks ini, kesulitan belajar yang dimaksud yaitu kesulitan siswa pada mata pelajaran geografi materi litosfer dan mencakup berbagai faktor penghambatan atau kendala yang dialami siswa kelas X dalam proses pembelajaran.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang menjadi ruang lingkup tempat penelitian ini. Artinya, lokasi penelitian terbatas pada lingkungan sekolah tersebut, mencakup semua aspek yang relevan dengan situasi dan kondisi belajar siswa di sekolah.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2025 hingga penelitian selesai. Ruang lingkup waktu ini mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari tahap awal hingga akhir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar adalah salah satu aspek yang dapat memengaruhi perkembangan dan pembentukan perilaku individu. Proses belajar melibatkan aktivitas mengajar dan belajar, di mana pendidik berperan sebagai pengajar, sedangkan peserta didik berperan sebagai pembelajar. Selama proses belajar, siswa fokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai tujuan utama pembelajaran (Taptiani, 2014). Menurut pendapat lain, belajar diartikan sebagai proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilaku akibat dari pengalaman (Sutiah, 2020). Sementara itu, ada pendapat mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun, dalam bertindak (Susanto, 2013).

Belajar merupakan proses yang berperan penting dalam pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Aktivitas belajar melibatkan interaksi antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar, dengan tujuan utama mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, belajar juga dipahami sebagai upaya yang mengarah pada perubahan perilaku melalui pengalaman yang diperoleh.

Pada kegiatan belajar mengajar, berbagai teori membantu menjelaskan proses belajar individu. Teori-teori ini memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran

secara efektif dan efisien guna mendukung siswa mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa teori belajar yang sering digunakan adalah:

1. Teori Behavioristik

Teori ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak melalui interaksi antara stimulus yang diberikan oleh pendidik dan respons dari peserta didik (Yaumi, 2013).

2. Teori Konstruktivisme

Teori ini menekankan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman untuk memahami informasi kompleks, mengevaluasi aturan, dan mengubah aturan jika diperlukan (Masitoh, 2009).

3. Teori Kognitif

Belajar dalam teori kognitif adalah proses internal yang melibatkan ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek psikologis lainnya (Suyono dan Hariyanto, 2014).

4. Teori Humanistik

Teori ini menekankan pentingnya memahami peserta didik secara manusiawi, dengan memperhatikan kebutuhan emosional seperti kasih sayang, serta bagaimana mereka memandang diri dan lingkungannya (Saam dan Zulfan, 2010).

5. Teori Sibernetik

Teori ini menekankan pada pengorganisasian pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi internal, seperti motivasi, dan kondisi eksternal yang mendukung pengolahan informasi secara optimal (Sartina dan Indartono, 2019).

2.1.2 Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar adalah kondisi yang menghambat proses belajar seseorang, menyebabkan kegagalan atau kurangnya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hakim, 2005). Selain itu terdapat pendapat lain bahwa kesulitan belajar terjadi ketika prestasi yang dicapai tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan (Pinarwi, 2020). Pendapat lainnya menjelaskan kesulitan belajar adalah gangguan yang dimiliki oleh anak terkait dengan faktor internal dan eksternal.

Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama proses pembelajaran (Rofiqi dan Rosyid 2020). Istilah *Learning Disability* mengacu pada kondisi di mana siswa menghadapi hambatan khusus dalam proses pembelajaran, menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar optimal. Kesulitan belajar dapat berupa gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi hambatan bagi kemajuan belajar (Lestari dkk, 2020).

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar sangat penting untuk diketahui. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang akan menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses belajar seseorang dan akan menjadi gangguan ataupun penghambat kemajuan belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya, terlihat bahwa terdapat perbedaan mencolok di antara siswa dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, serta kebiasaan dan pendekatan belajar yang mereka gunakan.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak mampu belajar dengan baik, yang tidak selalu disebabkan oleh faktor kecerdasan, melainkan juga bisa dipengaruhi oleh faktor non-intelektual (Ahmadi dan Supriyono, 2007). Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat belajar secara optimal, disebabkan oleh adanya gangguan dan hambatan dalam proses belajar, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. (Djamarah dkk, 2007).

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak mampu belajar secara efektif karena adanya hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini menghalangi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Kesulitan belajar bahkan dapat menciptakan situasi yang sangat sulit, hingga bisa menyebabkan keputusan yang mendorong siswa berhenti di tengah perjalanan belajar mereka.

2.1.3 Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, pemahaman yang menyeluruh dari guru mengenai masalah yang dihadapi siswa menjadi dasar penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sesuai. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan terlihat melalui berbagai gejala yang berbeda-beda.

Beberapa ciri perilaku yang menjadi manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain (Surya, 2007):

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai kelas).
2. Prestasi yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, misalnya siswa yang rajin tetapi tetap mendapatkan nilai rendah.
3. Lambat dalam menyelesaikan tugas belajar, sering tertinggal dari teman-teman dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Memperlihatkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh, menentang, berpura-pura, atau berbohong.
5. Menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau luar kelas, tidak mencatat pelajaran, mengasingkan diri, atau tidak mau bekerja sama.
6. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, atau kurang bahagia dalam menghadapi situasi tertentu.

Selain gejala kesulitan belajar yang telah disebutkan, (Djamarah, 2007) juga menambahkan beberapa ciri lainnya, yaitu:

1. Siswa dengan IQ tinggi yang seharusnya mampu meraih prestasi akademik yang tinggi, namun kenyataannya mendapatkan prestasi yang rendah.
2. Siswa yang umumnya meraih prestasi tinggi dalam sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu mengalami penurunan prestasi yang signifikan.

2.1.4 Faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Dalyono, 2010), yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

1. Faktor Fisiologi (bersifat fisik), yang meliputi:

- a) Sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik
- b) Kurang sehat, peserta didik yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang bersemangat dan pikiran terganggu..
- c) Cacat tubuh dibedakan atas dua macam, yaitu pertama cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, gangguan psikomotor dan kedua cacat tubuh tetap seperti buta, tuli, bisu, hilangnya anggota badan seperti tangan dan kaki.

2. Faktor Psikologi (bersifat psikis)

- a) Intelegensi Semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula.
Peserta didik yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Peserta didik inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.
- b) Bakat
Seorang peserta didik akan mudah mempelajari pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- c) Minat
Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.
- d) Motivasi
Motivasi sebagai faktor batin (*inner*) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, suka mengganggu kelas akibatnya mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Tetapi juga dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor keluarga antara lain adalah, faktor orang tua, cara mendidik

peserta didik dan cara bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan keluarga: Faktor-faktor dari keluarga termasuk kemampuan ekonomi yang terbatas, masalah dalam keluarga, rasa rindu kampung (untuk siswa dari luar daerah), kebiasaan bertamu dan menerima tamu, serta kurangnya pengawasan keluarga.

2. Faktor sekolah

Diantara faktor sekolah adalah; pertama, guru: guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tersebut tidak berkualitas, tidak memiliki kecakapan, metode yang baik dan memiliki hubungan yang tidak baik dengan peserta didik. Kedua, sarana dan prasarana: proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila ditunjang oleh media dan alat pembelajaran yang memenuhi standar yang ada. Ketiga, kurikulum: kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik akan menyebabkan peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Keempat, waktu: waktu belajar peserta didik di sekolah ikut menentukan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

3. Faktor media massa dan lingkungan sosial

Media massa akan menghambat belajar apabila peserta didik terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa tersebut, sehingga lupa akan tugasnya yaitu belajar. Selain media massa, lingkungan sosial seperti, teman bergaul, tetangga dan aktivitas dalam masyarakat juga akan mempengaruhi pola belajar pesertadidik.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik anak didik sebagai berikut:

1. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik;
2. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;

3. Bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga);
4. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
5. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal; dan
6. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang rendah (Djamarah,2011).

Indikator faktor internal siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek *Kognitif*: Rendahnya kapasitas intelektual siswa, termasuk kemampuan individu dalam mengingat dan berpikir. Keterbatasan dalam kemampuan kognitif ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran.
2. Aspek *Afektif*: Sikap siswa, yaitu kecenderungan yang relatif tetap dalam berperilaku terhadap objek tertentu. Misalnya, sikap malas dalam belajar akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.
3. Aspek *Psikomotor*: Gangguan pada indera seperti penglihatan dan pendengaran. Hal ini menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, sehingga menimbulkan kesulitan belajar dan menurunnya prestasi akademik.

Sedangkan faktor eksternal siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga: Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (di luar sekolah) yang berperan penting dalam pendidikan anak. Ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anak, seperti acuh tak acuh terhadap proses belajar dan kebutuhan anak, dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajar dan mengalami kesulitan.
2. Lingkungan Masyarakat: Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga memengaruhi proses belajar mereka. Jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar atau memiliki kebiasaan buruk, hal ini dapat berdampak negatif pada siswa. Akibatnya, siswa mungkin kehilangan semangat belajar karena terpengaruh oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

3. Lingkungan Sekolah: Faktor guru berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar, mengingat guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat oleh guru dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu, ketersediaan dan kualitas alat-alat belajar juga berperan penting; alat yang berkualitas rendah dapat mengganggu fokus siswa, sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri siswa, termasuk motivasi, minat, dan perhatian yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan guru, meliputi penggunaan metode pengajaran yang belum memanfaatkan media, hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa, serta kurangnya pemberian umpan balik yang positif dari guru (Erika & Nurhadi, 2021).

2.1.5 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pertama kali diungkapkan oleh The United States Office of Education pada tahun 1977 dalam buku (Mulyono, 2008) dan muncul dalam bentuk kesulitan sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam mendengarkan
- b. Kesulitan dalam berpikir
- c. Kesulitan dalam membaca
- d. Kesulitan dalam menulis
- e. Kesulitan dalam mengeja
- f. Kesulitan dalam berhitung

Kesulitan belajar memiliki makna yang luas dan mencakup beberapa definisi (Mulyadi, 2010) sebagai berikut:

1. *Learning Disorder* (Gangguan Belajar): Merupakan kondisi di mana proses belajar siswa terhambat oleh respons yang bertentangan. Meskipun orang yang mengalami gangguan belajar biasanya tidak mengalami penurunan prestasi, proses belajarnya terhambat oleh respons-respons tersebut, sehingga hasil belajar mereka lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar): Mengacu pada kondisi di mana siswa tidak mampu belajar secara efektif, sehingga hasil belajar mereka berada di bawah potensi intelektual yang seharusnya.
3. *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar): Menunjukkan situasi di mana proses belajar tidak berjalan dengan baik meskipun tidak ada indikasi subnormalitas mental, gangguan pada indera, atau masalah psikologis lainnya.
4. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah): Merujuk pada siswa yang memiliki potensi intelektual di atas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5. *Slow Learner* (Lambat Belajar): Merupakan siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam proses belajar dibandingkan dengan teman-teman sekelas yang memiliki potensi intelektual yang sama.

Secara umum, kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) Kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan dalam belajar bahasa dan komunikasi, serta tantangan dalam penyesuaian perilaku sosial. Di sisi lain, kesulitan belajar akademik merujuk pada kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

2.1.6 Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut (Munirah, 2018) dalam jurnal Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

1. Data dokumen hasil belajar
2. Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan siswa
4. Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.

5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosi

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang di harapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:

1. Bentuk *treatmen* yang akan dilakukan
2. Bahan atau materi yang di perlukan
3. Metode yang akan di gunakan
4. Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan
5. Waktu kegiatan pelaksanaan

d. Memberikan bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memeberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap

prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar kelompok
2. Bimbingan belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus. tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

2.1.7 Materi Litosfer

1. Pengertian dan Lapisan Litosfer

Litosfer adalah lapisan kulit bumi yang terdiri dari batuan. Kajian dari litosfer mencakup berbagai bentuk permukaan bumi dan berbagai proses yang menyebabkan perubahan bentuk permukaan bumi baik di wilayah daratan, perairan dan udara. Litosfer merupakan bagian dari lapisan bumi, Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Litosfer mencakup kerak bumi (*crust*) yang merupakan lapisan kulit bumi terluar, letak dari kerak bumi di atas selimut bumi/mantel (*mantle*).
2. Lapisan bumi pada bagian selimut bumi/mantel memiliki ketebalan 2.890 km yang terdiri dari batuan yang mengandung zat besi dan logam. Pada lapisan selimut bumi dibagi menjadi dua yaitu mantel bawah (*lower mantle*) dan mantel atas (*upper mantle*).
3. Inti bumi (*core*) merupakan bagian bumi terdalam yang terdiri dari inti luar (*outer core*) dan inti dalam (*inner core*). Bagian dari inti luar terdiri dari lapisan yang berbentuk logam cair yang mengandung besi, nikel, dan belerang. Bagian inti dalam terdiri dari lapisan padat dan cair yang mengandung besi dan nikel yang sangat panas

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa litosfer merupakan lapisan yang paling atas dari tubuh bumi, lapisan ini secara umum terbagi menjadi dua, yaitu;

- a) Lapisan sial (silisium alumunium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun atas logam silisium dan alumunium, senyawanya dalam bentuk SiO_2 dan Al_2O_3 .
- b) Lapisan sima (silisium magnesium) yaitu lapisan kulit bumi yang tersusun oleh logam-logam silisium dan magnesium dalam bentuk senyawa SiO_2 dan MgO , mempunyai berat jenis yang lebih besar dari pada lapisan sial karena mengandung besi dan magnesium yaitu mineral ferro magnesium dan batuan basalt. (Kemendikbud 2020)

2. Jenis Batuan dan Proses Terbentuknya

Batuan adalah bahan alamiah yang menyusun bumi. Sebagian besar batuan tersusun secara fisik dari campuran mineral. Beberapa batuan tersusun dari sejenis mineral saja, beberapa yang lain dibentuk oleh gabungan berbagai mineral. Batu-batuan kulit bumi dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: batuan beku (*igneous rocks*), batuan sedimen (*sedimentary rocks*), dan batuan metamorfosa/malihan (*metamorphic rocks*). Batuan-batuan tersebut berbeda-beda materi penyusunnya dan proses terbentuknya.

1) Batuan Beku (*igneous rocks*) Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma pijar yang membeku menjadi padat. Contoh batuan beku berdasarkan tempat terbentuknya magma, batuan beku dibagi atas 3 macam:

a) Batuan Beku Dalam (*Plutonik*) Terjadi di dalam magma, dengan penurunan suhu secara perlahan. Penurunan suhu secara perlahan tersebut menyebabkan proses kristalisasi terjadi dengan sempurna. Batuan ini terbentuk ketika magma masih berada pada bagian kerak bumi yang dalam. Batuan beku ini disebut juga sebagai plutonik atau batuan abisik. Batuan ini mempunyai struktur holokristalin, artinya batuan tersebut seluruhnya terdiri dari kristal-kristal. Pembentukan kristal membutuhkan waktu yang lama dan kondisi tertentu. Batuan beku plutonik berstruktur fanerik, artinya mineral-mineral penyusunnya dapat dilihat mata secara langsung tanpa menggunakan alat. Contoh batuannya batu granit, diorite, gabro, peridotit.

b) Batuan Beku korok/gang/celah (*Hypabisal*) Batuan ini terbentuk dalam celah-celah atau rekahan-rekahan kerak bumi. Batuan beku korok/gang memiliki struktur beragam tergantung dari penurunan suhunya. Batuan yang dekat dengan dapur magma mempunyai struktur holokristalin, sedangkan yang lebih dekat dengan permukaan bumi mempunyai struktur porfir, yang memperlihatkan adanya butiran (kristal) yang tidak seragam (*inequigranular*) terdiri atas butiran yang besar (*fenokris*) dan masa dasar (*groundmass*) atau matriks (*matrix*) yang lebih halus. Contoh batuannya adalah Ryolit porfir, Andesit porfir dan Basalt porfir.

- c) Batuan Beku Luar/lelehan (Vulkanik) Batuan ini terbentuk dari pembekuan magma di permukaan bumi. Proses pembekuan terjadi di permukaan bumi sehingga prosesnya cepat. Proses ini menyebabkan sebagian besar mineralnya tidak memiliki waktu untuk membentuk kristal dan bersifat amorf. Batuan yang memiliki sifat amorf, susunan atom atau partikelnya tersusun secara acak dan tidak teratur, seperti susunan atom kaca, karet dan plastik. Contoh batuan beku luar adalah: batu apung (*pumice*), scoria, piroklastik, obsidian, ryolit, andesit dan basalt.
- 2) Batuan sedimen (*Sedimentary rock*) Batuan sedimen ialah batuan yang terbentuk dari endapan hasil dari proses pelarutan atau pengikisan batuan yang sudah ada sebelumnya, baik berasal dari batuan beku, batuan metamorf, atau batuan sedimen. Ciri utama batuan sedimen adalah berlapis-lapis. Berdasarkan proses pembentukannya, batuan sedimen dapat dikelompokkan menjadi, sebagai berikut:
- a) Batuan sedimen klastik Batuan asal mengalami penghancuran secara mekanik dari ukuran besar menjadi ukuran kecil, dan mengalami transportasi kemudian mengendap membentuk batuan sedimen klastik. Contoh: batupasir, konglomerat dan breksi.
 - b) Batuan sedimen kimiawi Batuan sedimen pada pengendapannya terjadi pengendapan proses kimiawi, seperti penguapan, pelarutan, dan dehidrasi. Contoh: Batu gamping (limestone, dolostone, rijang (chert) batuan evaporit
 - c) Batuan sedimen organik Batuan sedimen organik terjadi karena selama proses pengendapannya mendapat bantuan dari organisme, yaitu sisa rumah atau bangkai binatang di dasar laut. Contoh: batuan fosfat, Coal (batu bara) dan koral.
- 3) Batuan malihan (*Metamorphic Rock*) Batuan metamorf adalah batuan yang berasal dari batuan induk, dapat berupa batuan beku, batuan sedimen, ataupun metamorf yang mengalami proses metamorfosa. Dari beberapa penulis di dalam beberapa bukunya pembagian jenis metamorfosa ini berbeda satu sama lain. Secara garis besar pembagian metamorfosa tersebut dilihat dari ruang

lingkup daerah terjadinya, Bucher dan Frey (1994) membagi menjadi 2 jenis, yaitu:

(1) Metamorfosa lokal Pengertian lokal disini adalah berhubungan dengan luas daerah dimana proses metamorfosa tersebut terjadi. Luasnya hanya sampai beberapa meter persegi. Metamorfosa yang disebut sebagai metamorfosa lokal ini antara lain:

- (a) Metamorfosa thermal (kontak) Metamorfosa kontak adalah rekristalisasi batuan di sekitar batuan beku intrusi maupun ekstrusi. Zona metamorfosa kontak disebut contact aureole. Tipe khas dari batuan metamorfosa kontak ini adalah batuan metamorfosa “*non-schistose*” yang disebut dengan hornfels. Kadangkadang dapat juga ditemui batuan yang “*schistose*”. Kenaikan temperatur karena konduksi panas pada daerah-daerah tertentu dan juga karena permeasi dari aquaous fluida yang berasal dari tubuh batuan beku.
- (b) Metamorfosa dinamik Metamorfosa ini terjadi karena perbedaan tekanan yang tinggi pada daerah yang mengalami deformasi intensif (tensional faulting). Proses yang terjadi murni karena gaya mekanis. Batuan yang dihasilkan adalah fault breccia, fault gouge, atau mylonit.
- (c) Pirometamorfosa Metamorfosa yang juga disebut metamorfosa optalik, atau kaustik. Faktor penyebab pada metamorfosa ini hanya panas dengan temperatur yang ekstrim. Pirometamorfosa diperlihatkan oleh aliran xenolith dan dike pada batuan vulkanik khususnya basalt.
- (d) Metasomatisme Metamorfosa ini terjadi karena meresapnya cairan dan gas yang panas pada celah antar butir atau retakan batuan.
- (e) Metamorfosa Impact Metamorfosa ini terjadi akibat adanya tabrakan *hypervelocity* sebuah meteorit. Kisaran waktunya hanya beberapa mikrodetik dan umumnya ditandai dengan terbentuknya mineral coesite dan stishovite. Metamorfosa ini erat kaitannya dengan panas bumi (*geothermal*).
- (f) Metamorfosa Retrograde/Diaproteris Terjadi akibat adanya penurunan temperatur sehingga kumpulan mineral metamorfosa tingkat tinggi berubah menjadi kumpulan mineral stabil pada temperature yang lebih rendah. (Combs, 1961).
- (g) Metamorfosa regional / dynamothermal Metamorfosa regional atau dynamothermal merupakan metamorfosa yang terjadi pada daerah yang sangat

luas. Metamorfosa ini terjadi pada daerah yang sangat luas. metamorfosa regional dibagi menjadi 3 tipe, yaitu: (a) Metamorfosa Orogenik Metamorfosa ini terjadi pada daerah sabuk orogenik (patahan dan lipatan) dimana terjadi proses deformasi yang menyebabkan rekristalisasi. Umumnya batuan metamorf yang dihasilkan mempunyai butiran mineral yang memanjang dari ratusan sampai ribuan kilometer. Proses metamorfosa ini memerlukan waktu yang sangat lama berkisar antara puluhan juta tahun. (b) Metamorfosa Burial Metamorfosa ini terjadi oleh akibat kenaikan tekanan dan temperatur pada daerah geosinklin yang mengalami sedimentasi intensif, kemudian terlipat. Proses yang terjadi adalah rekristalisasi dan reaksi antara mineral dengan fluida. (c) Metamorfosa Dasar dan Samudera Metamorfosa ini terjadi akibat adanya perubahan pada kerak samudera di sekitar pematang tengah samudera (*mid oceanic ridges*). Batuan metamorf yang dihasilkan umumnya berkomposisi basa dan ultrabasa. Adanya pemanasan air laut menyebabkan mudah terjadinya reaksi kimia antara batuan dan air laut tersebut.

3. Tenaga endogen dan eksogen

Kedua tenaga memengaruhi perubahan litosfer dan unsur sfera yang lain yaitu tenaga endogen dan tenaga eksogen. Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yaitu tektonisme, vulkanisme, dan gempa bumi. Tektonisme adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi yang mengakibatkan perubahan lapisan bumi. Gerak tektonik terjadi secara horizontal maupun vertikal yang menghasilkan lipatan dan patahan. Lipatan lapisan bumi bergerak ke sisi samping daripada vertikal sehingga menyebabkan lapisan kulit bumi berkerut atau melipat. Biasanya gerakan ini berlangsung pada waktu yang lama. Patahan Gerakan lapisan bumi bersifat vertikal sehingga menghasilkan bentuk muka bumi yang berupa patahan. Biasanya gerakan ini berlangsung pada waktu yang cepat. Aktivitas tektonik ini turut memengaruhi bentuk permukaan bumi. Contoh dari aktivitas tektonis lipatan di Indonesia adalah Pegunungan Tengger. Sedangkan contoh dari aktivitas tektonis patahan di Indonesia adalah Patahan Semangko di Sumatera dan Patahan Lembang di Bandung.

Perubahan litosfer memberikan pengaruh bagi kehidupan. Misalnya ketika terjadi sedimentasi, erosi, pelapukan, termasuk tektonisme, vulkanisme, dan gempa bumi. Di samping karena perubahan alam, erosi dan sedimentasi juga dapat dipengaruhi oleh perilaku manusia. Vulkanisme adalah aktivitas keluarnya magma dari dalam bumi ke permukaan bumi. Aktivitas ini biasanya terjadi di gunung berapi. Kandungan magma berupa cairan, batuan, dan gas dengan suhu yang sangat tinggi. Aktivitas vulkanik memengaruhi sfera yang lain termasuk manusia. Bentang alam di daerah gunung berapi juga dipengaruhi oleh aktivitas vulkanik. Beberapa gejala di permukaan bumi yang menunjukkan terdapat aktivitas vulkanik adalah gunung api, sumber air panas, geiser (sumber air panas yang menyembur secara periodik. Misalnya Geiser Cisolok di Jawa Barat yang mengandung bahan berbahaya berupa uap beracun seperti belerang, karbondioksida, fumarol.

Gempa bumi adalah getaran pada permukaan bumi yang berasal dari pelepasan energi di dalam bumi yang terkait dengan gerakan lempeng. Kekuatan atau magnitudo gempa bumi diukur dengan alat yang disebut seismograf dengan menggunakan skala Richter. Berdasarkan faktor penyebabnya, terdapat berbagai macam jenis gempa yaitu gempa tektonik, gempa vulkanik dan gempa runtuh. Sedangkan berdasarkan lokasi episentrumnya terdapat gempa daratan dan lautan. Apabila episentrum gempa bumi terjadi di laut maka berpotensi untuk menimbulkan tsunami. Beberapa hal yang potensi menimbulkan tsunami adalah apabila kekuatan gempa bumi yang berpusat di tengah laut dengan kedalamannya < 100 Km dan berkekuatan lebih dari 7.0 Skala Richter.

Tenaga eksogen adalah tenaga yang berasal dari permukaan bumi, yaitu pelapukan, erosi, dan sedimentasi. Berikut penjelasannya:

- a. Pelapukan adalah proses penghancuran batuan dari bongkahan besar menjadi bongkahan kecil. Hal yang menyebabkan terjadinya pelapukan adalah sinar matahari, cuaca panas maupun dingin, iklim, perubahan suhu, unsur kimia, serta makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan).
- b. Erosi adalah proses pengikisan dan pemindahan material batuan ke wilayah lain. Berdasarkan zat pengikisnya terdapat erosi air, erosi angin, erosi glasial.

- c. Sedimentasi adalah proses pengendapan material hasil erosi dan pelapukan. Material hasil erosi mengalami pengendapan, contohnya daerah endapan di muara sungai yang membentuk delta. Sedangkan sedimentasi yang dibawa angin disebut sebagai sedimentasi aeolis, seperti yang terjadi di gurun pasir dan gundukan pasir. Contoh dari sedimentasi aeolis adalah gumuk pasir di Pantai Parangtritis Yogyakarta.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Lista Karlina, Deasy Arisanty, dan Sidharta Adyatma	2021	Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Banjarmasin	Metode yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor internal yaitu terdiri dari faktor kesehatan (32%), minat (22%), motivasi (21%) dan kebiasaan belajar (67%), faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor keluarga (40%), sekolah (10%) dan masyarakat (61%) dan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin adalah faktor internal yaitu kebiasaan belajar (67%).	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada ruang lingkup lokasi penelitiannya yaitu, penelitian terdahulu meneliti mengenai kesulitan belajar siswa se- Kota Banjarmasin, sedangkan pada penelitian ini ruang lingkup lokasi penelitian hanya satu sekolah saja yang terdapat di Bandar Lampung.
2	Karim, Hanisu, Wa Ode Nining Setiawan	2025	Menganalisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi	Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi menunjukkan persentase sebesar 5,7% dalam kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat, keehatan, dan cacat tubuh. 2) Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Faktor eksternal	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti hanya faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi, sementara pada penelitian ini juga melihat kesulitan pada suatu materi

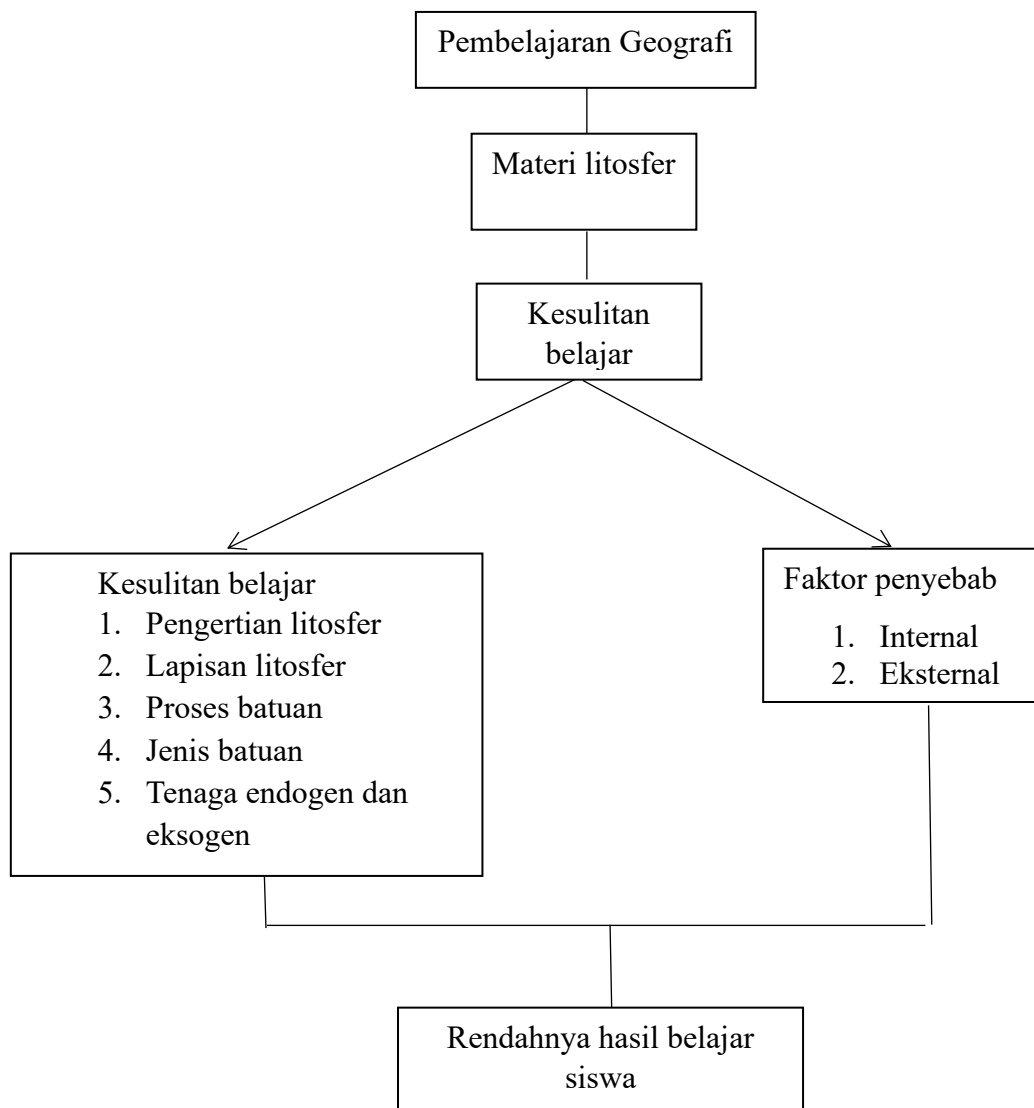
Tabel 2. (Lanjutan)

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
					Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.	
3	Ida Kurniawati, Budi Handoyo, Hadi Soekamto, dan Tuti Mutia	2023	Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA	Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 1 Wongsorejo mengalami kesulitan pada sub materi konsep, prinsip, pendekatan geografi, yang paling dominan pada materi prinsip dan pendekatan geografi. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang menarik. Sedangkan faktor internal berupa kemandirian, kerjasama, perhatian, dan kebiasaan belajar yang kurang baik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu meneliti kesulitan belajar siswa dari salah satu materi pada pembelajaran geografi, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu meneliti kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada satu materi saja.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
4	Wahyuni, La Harudu, Andrias, La Ode Nursalam	2024	Tingkat Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi dan Sesudah Pandemi	Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Kuantitatif	Faktor internal tingkat kesulitan belajar Geografi pada masa pandemi dan sesudah pandemi bagi siswa kelas XII IPS dari masa pandemi pada faktor minat dengan skor 66%, dan faktor motivasi dengan skor 66%. Sedangkan pada masa sesudah pandemi faktor minat dengan skor 53%, dan faktor motivasi 38%. Faktor eksternal tingkat kesulitan belajar Geografi pada masa pandemi dan sesudah pandemi bagi siswa kelas XII IPS di masa pandemi pada faktor keluarga dengan skor 60 %, dan faktor sekolah 53%. Sedangkan pada masa sesudah pandemic berasal dari faktor keluarga dengan skor 60%, dan faktor sekolah 50%.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penelitian terdahulu meneliti pembelajaran secara online, akan tetapi pada penelitian ini meneliti pembelajaran secara online

2.3 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

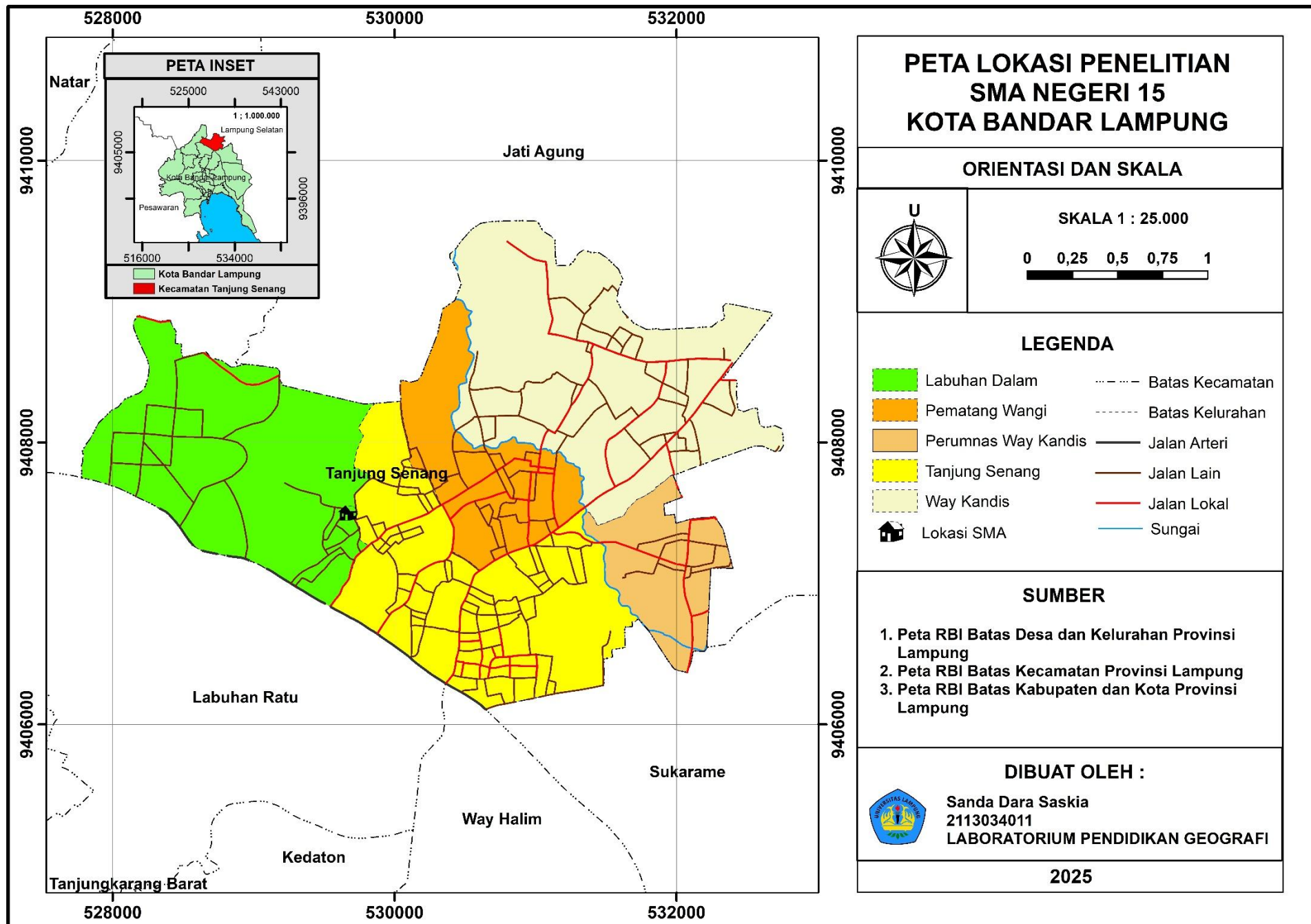
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003). Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengemukakan kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2014:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berada di Jl. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Berikut merupakan peta lokasi penelitian.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Rinaldi dan Mujiyanto, 2017).

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian mencakup semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga mencakup benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari, bukan sekedar jumlahnya saja. Maka pada penelitian ini yang merupakan populasi adalah

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Total Peserta Didik Kelas X
1.	X.E.1	35 Siswa
2.	X.E.2	35 Siswa
3.	X.E.3	35 Siswa
4.	X.E.4	35 Siswa
5.	X.E.5	35 Siswa
6.	X.E.6	35 Siswa
7.	X.E.7	34 Siswa
8.	X.E.8	35 Siswa
9.	X.E.9	35 Siswa
JUMLAH		314 Siswa

Sumber : Data dokumentasi guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung (2024).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian haruslah representatif atau mampu mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel

pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menyeimbangkan banyaknya subjek masing-masing wilayah.

Tahap-tahap dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi jumlah populasi dari peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu 314 orang.
- b. Menentukan jumlah sampel yang diinginkan menggunakan rumus slovin.
- c. Memilah anggota populasi sesuai dengan karakteristik lapisan yang dimiliki, yaitu kelas X.E.1, X.E.2, X.E.3, X.E.4, X.E.5, X.E.6, X.E.7, X.E.8, X.E.9.
- d. Memilih sampel dengan menggunakan prinsip acak seperti yang dilakukan pada teknik *proportionate stratified random sampling*.
- e. Melakukan langkah pemilihan pada setiap lapisan yang ada sampai jumlah sampel dicapai
- f. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 15 kelas X.E.1, X.E.2, X.E.3, X.E.4, X.E.5, X.E.6, X.E.7, X.E.8, X.E.9. Pengambilan sampel harus dapat mewakili populasi yang ada (Jaya, 2021). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Rumus dalam menentukan jumlah total sampel dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{314}{1 + 314(0,05)^2}$$

$$n = 175,91 \approx 176$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Jadi, jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 176 peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas ditentukan secara proporsional dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N_i}{N} \times S$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel per kelompok secara proporsional.

N_i = Jumlah sub populasi pada strata tertentu.

N = Jumlah seluruh populasi.

S = Jumlah sampel yang diinginkan/ditentukan.

Sumber: (Mundir, 2012)

Melalui rumus perhitungan di atas, maka perincian jumlah sampel tiap kelas secara proporsional disajikan dalam tabel 4. Sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung

No.	Kelas	Total Peserta Didik Kelas X
1.	X.E.1	$\frac{35}{314} \times 176 = 19$
2.	X.E.2	$\frac{35}{314} \times 176 = 19$
3.	X.E.3	$\frac{35}{314} \times 176 = 19$
4.	X.E.4	$\frac{35}{314} \times 176 = 20$
5.	X.E.5	$\frac{35}{314} \times 176 = 20$
6.	X.E.6	$\frac{35}{314} \times 176 = 20$
7.	X.E.7	$\frac{34}{314} \times 176 = 20$
8.	X.E.8	$\frac{35}{314} \times 176 = 20$
9.	X.E.9	$\frac{35}{314} \times 176 = 20$
Jumlah		176

Sumber :Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti (2024).

Dengan demikian jumlah sampel 176 peserta didik sebagai sampel terdiri dari 20 siswa di 5 kelas dan 19 siswa di 4 kelas. Dengan perbandingan yang proporsional sehingga mampu mewakili secara seimbang pada 9 kelas yang berbeda. Perbedaan jumlah ini terjadi karena pembagian proporsional hasil perhitungan menggunakan rumus menghasilkan angka desimal yang harus dibulatkan ke bilangan bulat terdekat. Hal ini dilakukan agar total sampel tetap sesuai jumlah yang sudah ditentukan (176 siswa) dan distribusi antar kelas mendekati proporsi aslinya. Pembulatan pada perhitungan sampel proporsional diperlukan agar jumlah sampel menjadi bilangan bulat, dan variasi kecil akibat pembulatan (misalnya beda 1 orang) tidak memengaruhi representasi populasi secara signifikan (Nazir, 2014).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini, yaitu identifikasi kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Terdiri dari 2 sub variabel yaitu, Kesulitan belajar serta faktor penyebabnya.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang menggambarkan sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi dari suatu konsep yang didefinisikan (Suryabrata, 2012). Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek	Cara Mengukur	Kriteria
Kesulitan belajar	Kesulitan belajar terjadi ketika prestasi yang dicapai tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan	Pengertian litosfer	Karakteristik Litosfer	a. Siswa merasa mampu memahami pengertian litosfer dan karakteristiknya b. Siswa merasa mampu memahami litosfer merupakan bagian dari lapisan bumi	Menggunakan Kuesioner dengan skala guttman	1. Jika siswa menjawab “Ya” skor 1 2. Jika siswa menjawab “Tidak” skor 0
		Lapisan litosfer	1. Lapisan sial 2. Lapisan sima	a. Siswa merasa mampu memahami lapisan sial b. Siswa merasa mampu memahami lapisan sima		Pernyataan disusun dalam bentuk negatif, sehingga skor menunjukkan tingkat keberadaan hambatan siswa.
		Jenis batuan	1. Batuan beku	a. Siswa merasa mampu memahami macam-macam jenis batuan beku		
			2. Batuan sedimen	b. Siswa merasa mampu memahami macam-macam jenis batuan sedimen		
			3. Batuan metamorf	c. Siswa merasa mampu memahami macam-macam jenis batuan metamorf		
		Proses pembentukan batuan	1. Batuan beku 2. Batuan sedimen 3. Batuan metamorf	a. Siswa merasa mampu memahami proses terbentuknya jenis batuan beku b. Siswa merasa mampu memahami proses terbentuknya jenis batuan sedimen c. Siswa merasa mampu memahami proses terbentuknya jenis batuan metamorf		
Tenaga endogen dan eksogen	1. Tenaga endogen 2. Tenaga eksogen		a. Memahami proses terjadinya tektonisme, vulkanisme, dan gempa bumi b. Memahami proses terjadinya pelapukan, erosi, dan sedimentasi			

Tabel 5. (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Aspek	Cara Mengukur	Kriteria
Faktor kesulitan belajar	Faktor kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal), yang dapat mengganggu pencapaian hasil belajar secara optimal.	Faktor Psikologi	1. Minat	a. Keikutsertaan dalam belajar b. Kelengkapan catatan pelajaran c. Fokus siswa d. Ketertarikan siswa pada pelajaran e. Perhatian siswa pada pelajaran	Menggunakan Kuesioner dengan skala guttman	1. Jika siswa menjawab “Ya” skor 1 2. Jika siswa menjawab ”Tidak skor 0
			2. Motivasi	a. Motivasi belajar b. Motivasi usaha memecahkan masalah c. Motivasi mengerjakan tugas d. Motivasi mengikuti pelajaran		Pernyataan disusun dalam bentuk negatif, sehingga skor menunjukkan tingkat keberadaan hambatan siswa.
			Faktor guru	a. Guru tidak bisa membangun suasana belajar yang baik b. Metode pembelajaran yang digunakan c. Media atau alat peraga yang digunakan d. Hubungan siswa-guru kurang baik		
				a. Ketersediaan alat peraga pembelajaran geografi		
			Faktor gedung	a. Keadaan ruang kelas b. Ketersediaan perpustakaan, mushola, laboratorium, toilet, dan gedung lainnya.		
				a. Lingkungan yang menunjang proses pembelajaran		
		Faktor Sekolah	Faktor alat	a. Ketersediaan alat peraga pembelajaran geografi		
			Faktor gedung	a. Keadaan ruang kelas b. Ketersediaan perpustakaan, mushola, laboratorium, toilet, dan gedung lainnya.		
			Faktor lingkungan	a. Lingkungan yang menunjang proses pembelajaran		

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, teknik kuesioner menjadi metode utama pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa yang menjadi responden, khususnya mengenai kesulitan mereka dalam memahami materi geografi. Kesulitan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti faktor fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (kondisi mental), serta faktor eksternal, seperti faktor keluarga, sekolah, media massa, dan lingkungan sosial.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan pada penelitian pendahuluan (pra penelitian) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014). Wawancara pada pra penelitian dilakukan pada guru mata pelajaran Geografi yakni ibu Afdila. Topik wawancara meliputi kesulitan siswa dalam belajar, aktivitas pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan data hasil dokumentasi sekolah seperti buku, surat, agenda, arsip, dan lainnya. Teknik ini

digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berupa catatan, arsip, atau hasil rekaman yang dimiliki oleh sekolah. Data tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yakni berkaitan dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas, dan kelengkapan lainnya terkait dengan pembelajaran geografi di sekolah. Data dokumentasi pembelajaran geografi berupa hasil belajar siswa, absensi siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Dokumentasi yang peneliti peroleh pada pra penelitian yakni pada 08 oktober 2024 yakni daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa kelas sepuluh.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013). Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket . Angket yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pernyataan secara tertulis kepada responden dengan jawabannya yang telah tersedia (Ariawaty, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket ini dirancang sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓). Angket penelitian yang digunakan berbasis *online* menggunakan *Google Form*, yang akan diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data kesulitan belajar beserta faktor kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	No. Soal	Jumlah
1.	Kesulitan belajar	Pengertian litosfer	Karakteristik Litosfer	a. Memahami pengertian litosfer dan karakteristiknya b. Memahami litosfer merupakan bagian dari lapisan bumi	1, 2	2
		Lapisan litosfer	1. Lapisan sial 2. Lapisan sima	a. Memahami lapisan sial b. Memahami lapisan sima	3, 4	2
		Jenis batuan	1. Batuan beku 2. Batuan sedimen 3. Batuan metamorf	a. Tidak dapat membedakan antara batuan beku, sedimen, dan metamorf b. kesulitan memberikan contoh untuk masing-masing jenis batuan c. kesulitan dalam mengelompokkan batuan beku berdasarkan jenisnya, mengenali ciri-ciri fisik batuan sedimen, serta membedakan jenis batuan metamorf berdasarkan asal batuan sebelumnya.	5, 6, 7	3
		Proses pembentukan batuan	1. Batuan beku 2. Batuan sedimen 3. Batuan metamorf	a. Tidak memahami proses terbentuknya jenis batuan beku b. Tidak memahami proses terbentuknya jenis batuan sedimen c. Tidak memahami proses terbentuknya jenis batuan metamorf	8, 9, 10	3
		Tenaga endogen dan eksogen	1. Tenaga endogen 2. Tenaga eksogen	a. tidak memahami konsep tenaga endogen seperti tektonisme dan vulkanisme b. kesulitan membedakan antara tenaga endogen dan tenaga eksogen c. tidak memahami proses-proses tenaga eksogen seperti pelapukan, erosi, dan sedimentasi	11, 12, 13	6

Tabel 6. (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	No. Soal	Jumlah
2.	Faktor Kesulitan belajar	Faktor Psikologi	1. Minat	a. pasif ketika pembelajaran di dalam kelas b. tidak pernah mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru c. Fokus siswa d. Ketertarikan siswa pada pelajaran e. Perhatian siswa pada pelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
			2. Motivasi	a. Motivasi belajar b. Motivasi usaha memecahkan masalah c. Motivasi mengerjakan tugas d. Motivasi mengikuti pelajaran	6, 7, 8, 9,	4
		Faktor Sekolah	Faktor guru	a. Guru tidak bisa membangun suasana belajar yang baik b. Metode pembelajaran yang digunakan c. Media atau alat peraga yang digunakan d. Hubungan siswa-guru kurang baik	10, 11, 12, 13	4
				a. Ketersediaan alat peraga pembelajaran geografi	14	1
			Faktor gedung	a. Keadaan ruang kelas b. Ketersediaan perpustakaan, mushola, laboratorium, toilet, dan gedung lainnya.	15, 16	2
				a. Lingkungan yang menunjang proses pembelajaran	17	1

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2011) dan M.Dalyono (2012).

3.8 Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pernyataan atau pertanyaan yang digunakan, karena kualitas instrumen tersebut dapat signifikan mempengaruhi hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu, penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum digunakan.

1. Uji Validitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut. Rumus *Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal (skor faktor)

$\sum Y$ = jumlah skor total soal (skor total)

(Suharsimi Arikunto, 2013)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuisioner Kesulitan Belajar

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,330	0,325	Valid
2	0,269	0,325	Tidak Valid
3	0,548	0,325	Valid
4	0,469	0,325	Valid
5	0,498	0,325	Valid
6	0,586	0,325	Valid
7	0,456	0,325	Valid
8	0,513	0,325	Valid
9	0,513	0,325	Valid
10	0,629	0,325	Valid
11	0,543	0,325	Valid
12	0,393	0,325	Valid
13	0,615	0,325	Valid
14	0,484	0,325	Valid
15	0,275	0,325	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuisioner kesulitan belajar diketahui bahwa butir pernyataan yang valid sebanyak 13 pernyataan dan butir pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 pernyataan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuisioner Faktor Kesulitan Belajar

No.	r hitung	r tabel	Kesimpulan	No.	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,344	0,325	Valid	12	0,344	0,325	Valid
2	0,387	0,325	Valid	13	0,387	0,325	Valid
3	0,645	0,325	Valid	14	0,645	0,325	Valid
4	0,399	0,325	Valid	15	0,386	0,325	Valid
5	0,344	0,325	Valid	16	0,645	0,325	Valid
6	0,387	0,325	Valid	17	0,399	0,325	Valid
7	0,645	0,325	Valid	18	0,344	0,325	Valid
8	0,386	0,325	Valid				
9	0,386	0,325	Valid				
10	0,153	0,325	Tidak Valid				
11	0,344	0,325	Valid				

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa butir pernyataan yang valid sebanyak 17 pernyataan dan butir pernyataan yang tidak valid sebanyak 1 pernyataan.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *internal consistency reliability* menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Metode ini digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen penelitian memiliki keterkaitan yang baik satu sama lain. Berikut rumusnya:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2013)

Nilai σ_i^2 dan σ_t^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$\sum x_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

$\sum x_t^2$ = jumlah varian total

n = jumlah subjek

Kriteria pengujian, apabila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{total}}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka kuesioner sebagai instrumen memnuhi syarat reliabilitas. Begitupun sebaliknya. Besarnya nilai kuesioner diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

No.	Besaran Nilai Kuesioner	Keterangan
1.	0,800-1,00	Sangat tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat rendah.

Sumber: Arikunto (2012).

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Kesulitan Belajar

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Keterangan
1	0,757	0,600-0,799	Tinggi
2	0,735	0,600-0,799	Tinggi
3	0,742	0,600-0,799	Tinggi
4	0,739	0,600-0,799	Tinggi
5	0,730	0,600-0,799	Tinggi
6	0,743	0,600-0,799	Tinggi
7	0,739	0,600-0,799	Tinggi
8	0,739	0,600-0,799	Tinggi
9	0,724	0,600-0,799	Tinggi
10	0,735	0,600-0,799	Tinggi
11	0,750	0,600-0,799	Tinggi
12	0,727	0,600-0,799	Tinggi
13	0,741	0,600-0,799	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025).

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Faktor Kesulitan Belajar

No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	keterangan	No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien	Keterangan
1	0,931	0,800-1,00	Sangat tinggi	10	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi
2	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi	11	0,929	0,800-1,00	Sangat tinggi
3	0,929	0,800-1,00	Sangat tinggi	12	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi
4	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi	13	0,937	0,800-1,00	Sangat tinggi
5	0,931	0,800-1,00	Sangat tinggi	14	0,929	0,800-1,00	Sangat tinggi
6	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi	15	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi
7	0,929	0,800-1,00	Sangat tinggi	16	0,931	0,800-1,00	Sangat tinggi
8	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi	17	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi
9	0,932	0,800-1,00	Sangat tinggi				

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2025).

3.9 Analisis Data

Analisis adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, serta memilih data penting yang akan dipelajari, hingga menyimpulkan hasilnya agar mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Kuesioner pada sub-variabel kesulitan belajar dan faktornya seperti, faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa, dan faktor lingkungan sosial dianalisis menggunakan teknik skoring dengan skala pengukuran Guttman. Skala Guttman adalah skala kumulatif yang hanya mengukur satu dimensi dari sebuah variabel yang memiliki banyak dimensi. Skala ini, juga dikenal sebagai skala scalogram, sangat membantu peneliti dalam memastikan kesatuan dimensi dari sikap atau karakteristik yang diteliti, yang sering disebut sebagai atribut universal. Dengan demikian, skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang pasti atau tegas. Skala Guttman dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau daftar cek (*checklist*). Jawaban responden akan diberi skor, dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0 (Riduwan, 2005). Untuk mengetahui persentase faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh dari pertanyaan indikator}}{\text{Skor keseluruhan dari indikator}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian dikualifikasikan berdasarkan tabel kualifikasi sebagai berikut:

Dalam mengelompokkan data menjadi lima kategori, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan rentang nilai dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017), rentang data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

Namun, karena data yang digunakan bersifat diskrit (berupa bilangan bulat), maka

perlu dilakukan penyesuaian agar rentang bersifat inklusif, yaitu mencakup nilai minimum dan maksimum. Oleh karena itu, rumusnya dimodifikasi menjadi:

$$\text{Rentang inklusif} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$$

Hal ini sesuai dengan pendapat Triwibowo (2014) yang menyatakan bahwa dalam data diskrit, seluruh nilai harus dihitung secara menyeluruh untuk representasi yang akurat. Diketahui bahwa nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 13. Maka perhitungan rentangnya adalah:

$$\text{Rentang inklusif} = 13 - 0 + 1 = 14$$

Selanjutnya, rentang tersebut akan dibagi ke dalam lima kategori. Menurut Walpole et al. (2012), panjang atau interval tiap kelas dapat ditentukan dengan membagi total rentang inklusif dengan jumlah kategori:

$$\text{Panjang tiap kategori} = \frac{\text{Rentang inklusif}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Panjang tiap kategori} = \frac{14}{5} = 2,8$$

Karena hasil pembagian tersebut tidak menghasilkan bilangan bulat, maka panjang kategori dibulatkan menjadi 3 untuk memudahkan dalam proses klasifikasi. Dengan demikian, pembagian kategori berdasarkan rentang nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori kesulitan belajar

No	Rentang	Kategori
1.	11 - 13	Sangat Kesulitan
2.	9 - 10	Kesulitan
3.	6 - 8	Cukup Kesulitan
4.	3 - 5	Tidak Kesulitan
5.	0 - 2	Sangat Tidak Kesulitan

Sumber: Perhitungan peneliti (2025).

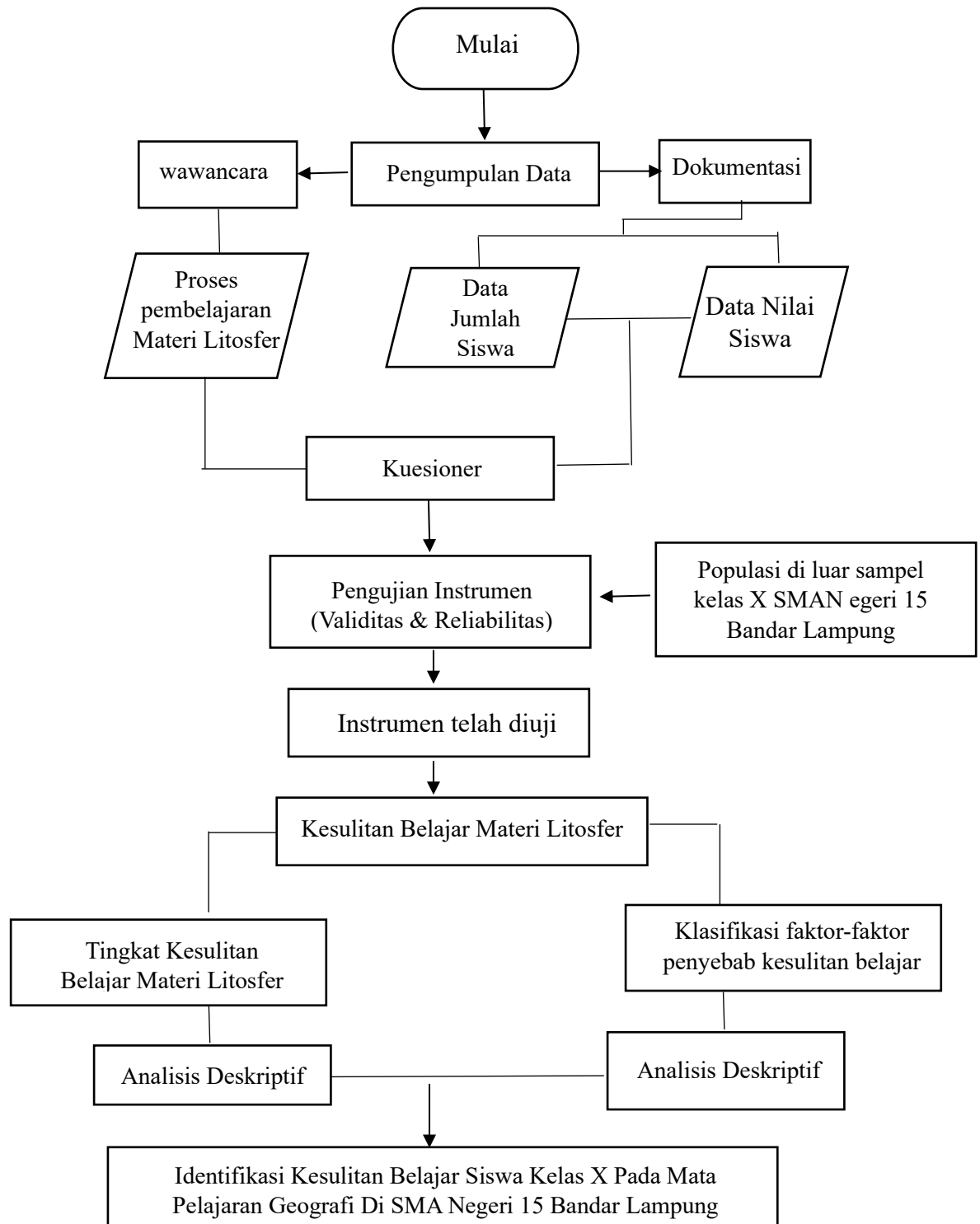
Sementara berikut ini merupakan klasifikasi faktor kesulitan belajar

Tabel 13. Klasifikasi faktor kesulitan belajar siswa

No	Persentase Penyebab	Klasifikasi Penyebab
1.	81% - 100%	Sangat Kuat
2.	61% - 80%	Kuat
3.	41% - 60%	Cukup Kuat
4.	21% - 40%	Lemah
5.	0% - 20%	Sangat Lemah

Sumber : Hidayati W dan Harjanto B (2010).

3.10 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan siswa terdapat pada sulit memahami sub materi lapisan litosfer dengan presentase 84%, sulit memahami sub materi tenaga endogen dan eksogen dengan persentase 75% serta siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami sub materi proses pembentukan batuan dengan persentase 73%. Secara keseluruhan kesulitan belajar siswa kelas X SMA 15 Bandar Lampung pada materi litosfer terdapat pada kriteria cukup kesulitan dengan presentase 36,93%.
2. Faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor psikologi dengan persentase 47,35% kategori cukup kuat, sedangkan faktor sekolah mendapatkan persentase 28,84% dengan kategori lemah

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penguatan Motivasi dan Kesiapan Belajar dari Dalam Diri Siswa
Mengingat faktor psikologis menjadi penyebab utama kesulitan belajar, penting bagi siswa untuk membangun motivasi dan kesiapan belajar dari dalam diri. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan belajar yang realistis, mengenali manfaat mempelajari materi litosfer dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten. Selain itu, siswa juga disarankan untuk mencari cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.
2. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Materi Lapisan Litosfer
Karena submateri lapisan litosfer merupakan bagian yang paling banyak

menimbulkan kesulitan bagi siswa, diperlukan adanya upaya pengembangan media pembelajaran yang mampu menjembatani keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Salah satu alternatif yang efektif adalah dengan menyediakan media pembelajaran visual dan interaktif, seperti video animasi, simulasi tiga dimensi, atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Media-media tersebut dapat menyajikan informasi secara lebih konkret, dinamis, dan mudah dipahami, sehingga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya ingat, serta mempermudah proses internalisasi materi. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami lapisan litosfer secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks gejala geosfer secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A., & Priatna, T. 2018. Peranan guru dalam pemeliharaan iklim kelas dan disiplin belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55–64.
- Andri, P. 2013. Pahami Gaya Belajar Anak. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. 2015. Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(6).
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2007. *Psikologi Belajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrianto, A., & Fazlan, M. 2021. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang Sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 70-79.
- Angkowo, R., & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi media pembelajaran*. Gramedia Widiasarana.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta : Bumi Aksara.
- Audie, N. 2019. Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Ayu, K. 2016. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas VE SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Biatun, N. 2020. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253-258.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan* (Ketujuh). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pendagogik Modern*. Jakarta: PT. Indeks.

- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3731–3738.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari, M. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Yogyakarta).
- Erika, F., & Nurhadi, M. 2021. Respon siswa terhadap pembelajaran guided discovery learning berbasis indigenous knowledge di SMA Negeri 5 Samarinda. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 4(2), 21-26.
- Fatmawati, T. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 156 Seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Firdaus, A. Y., & Haryanto. 2025. Parent's perspective: The influence of home learning environment (HLE) on digital literacy skills. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 45–56.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, T. 2005. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hidayati W, dan Harjanto. 2010. *Konsep dasar Penilaian Properti*, Edisi Pertama Cetakan Kedua. Yogyakarta. BPFE.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. 2019. *Psikologi pendidikan; teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*.
- Khusniah, S. 2009. *Penerapan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 02 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Lestari, A.M. 2020. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Deepublish.
- Lestari, F., Sinto, M., Kurniasari, E., Almaas, A. R., Auliya, Z. U., & Rahmawati, F. 2020. Identifikasi kesulitan belajar matematika dengan pembelajaran daring ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 245.
- Lufri, M. S. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran*. CV. IRDH: Malang.

- Mudjiman, H. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud, S., & Idham, M. 2017. *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mahmudin, H., & Muhid, A. 2020. Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449-463.
- Mahmuddin, Siti Halimah , Seisti Setiorini. 2020. Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Di Smp Negeri 11 Sampit. *Jurnal Paedagogie* Vol. No 1. H. 10.
- Mundir, M. 2012. Statistik pendidikan; Pengantar analisis data untuk penulisan skripsi dan tesis.
- Munirah, M. 2018. Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta : Nuha litera
- Mulyadi, M., Zulkarnain, Z., & Utami, R. K. S. (2015). Hubungan Perhatian Orangtua dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(5).
- Mulyani, S., & Santosa, H. 2020. Hubungan Iklim Kelas dengan Kecemasan Akademik dan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1–8.
- Mulyono Abdurahman. 2008. *Pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*. Jakarta : Rneka Cipta.
- Murniati, A. R., & Usman, N. 2009. *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Masitoh, L. D. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- Oemar malik, 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Parnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Parnawi, A. 2020 .*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Pratiwi, A. S., Saputra, A., Prihandono, E., Khotimah, H., & Juan, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Metro. *Jurnal Firnas*, 5(1), 1-4.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. 2021. Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Penerbit: Alfabeta.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi penelitian dan statistik*. Jakarta: PPSDMK Kementerian Kesehatan RI.
- Robert Angkowo dan Kosasih, Optimalisasi Media Pembelajaran (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 47.
- Rofiqi & Rosyid, M. Z. 2020. *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saam, Zulfan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: URPress
- Santrock, J. W., & Martín Cordero, J. 2012. *Psicología de la educación*. McGraw-Hill Interamericana de España.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartina, S., & Indartono, S. 2019. Pengaruh motivasi belajar, lingkungan sosial, dan sikap belajar terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA/MA. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 87-100.
- Sasmita, E., Yarmaidi, Y., & Miswar, D. 2015. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(3).
- Setyaputri, N. Y. 2021. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)* Edisi 1.
- Slameto, S. 2012. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta: rineke cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiyono, D. 2010. Memahami penelitian kualitatif.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Ed. 2, Cet. 1, 2019.
- Sukardi, Ph. D. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta Penerbit: PT Bumi Aksara.
- Sulistianingsih, E., & Mukminan, M. 2019. The Development Of Web-Based Learning Multimedia For High School Students' lithosphere Material. *Geosfera Indonesia*, 4(1), 11-24.
- Surahmi, S., dkk. 2021. Penggunaan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas X IPS materi litosfer di SMA Negeri 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2).

- Surya, H. 2007. *Percaya diri itu penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, S. A. *Jenis Dan Sifat Penelitian*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro 1439 H/2018 M.
- Susanto, P. 2022. *Belajar Tuntas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sutiah, D., & Pd, M. 2020. *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*. Sidoarjo: NLC
- Sutiah, D., & Pd, M. 2020. *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nlc.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taptiani, C. (2014). Penerapan teknik mind mapping pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang untuk meningkatkan penguasaan senmon yougo kepariwisataan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Taufik, A., Parimita, W., & Suherdi, S. 2023. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 87–96.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Tirtahardjo dan Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2005, h. 37.
- Utami, F. N. 2020. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 93-100.
- Wahab, W. 2016. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 167-184.
- Watson, S., Sarris, M., Kuishek, M., McKelvie, P., Figueria, E., McCluskey, P., & Wakefield, D. 2013. Limbal dermoid epithelium shares phenotypic characteristics common to both hair epidermal and limbal epithelial stem cells. *Current eye research*, 38(8), 835-842.
- Widodo, S., Pargito, Utami, D., & Utami, R. K. S. 2022. Penyusunan LKPD Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(2), 64-69.
- Widodo, S., dan Utami, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijayanto, P. A., Rizal, M. F., Subekti, E. A. K. E., & Novianti, T. A. 2018. Pentingnya pengembangan geography virtual laboratory (Geo V-Lab) sebagai media pembelajaran litosfer. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(2), 119–125.

- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. 2023. Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Nasional*, 1(1), 28–35.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67-74.